

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP *URBAN FARMING*
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

**DIAH ADINDA KARINA PUTRI
1604300186
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP *URBAN FARMING*
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

DIAH ADINDA KARINA PUTRI
NPM : 1604300186
AGRIBISNIS

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing


Desi Novita, S.P., M.Si.
Ketua


Nursamsi, S.P., M.M.
Anggota

**Disahkan Oleh :
Dekan**


Dr. Dafni Mawar Parigan, S.P., M.Si.

Tanggal lulus : 19 April 2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Diah Adinda Karina Putri

NPM : 1604300186

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap *Urban Farming* Di Kota Medan” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, April 2022
Yang Menyatakan



Diah Adinda Karina Putri

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP *URBAN FARMING* RINGKASAN

DIAH ADINDA KARINA PUTRI “Persepsi Masyarakat Terhadap *Urban Farming* Di Kota Medan” Dibimbing oleh : Desi Novita, S.P., M.Si. sebagai ketua pembimbing. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap *urban farming* di kota medan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap urban farming di kota medan serta mengetahui minat kesadaran masyarakat dalam penerapan *urban farming* dirumah pada bulan

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk melihat bagaimana persepsi masyarakat terhadap *urban farming* di kota medan dan menggunakan metode deskriptif untuk melihat bagaimana minat kesadaran masyarakat dalam penerapan *urban farming* dirumah.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Masyarakat yang memahami tentang pertanian perkotaan (*urban farming*) sebanyak 63,3% sedangkan masyarakat yang tidak memahami akan konsep pertanian perkotaan (*urban farming*) sebanyak 37,3%. Sedangkan masyarakat yang minat menerapkan sistem pertanian perkotaan (*urban farming*) sebanyak 56,7%. Masyarakat yang tidak berminat untuk menerapkan sistem *urban farming* sebanyak 43,3%.

Kata Kunci : Urban Farming, Persepsi,Minat

SUMMARY

DIAH ADINDA KARINA PUTRI “Public Perception of *Urban Farming* in Medan City” Supervised by : Desi Novita, S.P., M.Si. as chief advisor. Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, University of Muhammadiyah North Sumatra.

This study aims to determine the public's perception of *urban farming* in the city of Medan, to determine the public's perception of *urban farming* in the city of Medan and to know the interest of public awareness in the application of urban farming at home in the month of

This study uses a descriptive analysis method to see how the public's perception of *urban farming* in Medan City is and uses a descriptive method to see how public awareness is in the application of urban farming at home.

The results of the research show that 63.3% of people who understand urban agriculture (*urban farming*) understand, while 37.3% of people who do not understand the concept of *urban farming* (*urban farming*). Meanwhile, 56.7% of people who are interested in implementing urban farming systems (*urban farming*). People who are not interested in implementing the urban farming system are 43.3%.

Keywords: *Urban Farming*, Perception, Interest

RIWAYAT HIDUP

Diah Adinda Karina Putri, lahir pada tanggal 14 Januari 1999 di Medan, Sumatera Utara. Putri kedua dari empat bersaudara dari ayahanda Erwan dan Ibunda Sri Sugiri

Jenjang Pendidikan yang pernah ditempuh adalah:

1. Pada tahun 2002-2003 telah menyelesaikan pendidikan di TK Nurul Hasanah Tungkal Ulu.
2. Pada tahun 2005-2010 telah menyelesaikan pendidikan di SDN 23 Tungkal Ulu.
3. Pada tahun 2010-2013 telah menyelesaikan pendidikan di SMP NEGERI 4 Tungkal Ulu.
4. Pada tahun 2013-2016 telah menyelesaikan pendidikan di SMA Al-Azhar Medan.
5. Pada tahun 2016 diterima sebagai mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pengalaman masa kuliah di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti Perkenalan Kehidupan Mahasiswa/i Baru (PPKMB) badan eksekutif mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2016
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) pimpinan komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Sumatera Utara
3. Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Galang Suka, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara pada 1 Agustus 2019 sampai 11 Agustus 2019
4. Mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN 4 Dolok Sinumbah pada tanggal 1 September 2019 sampai 30 September 2019
5. Melakukan Penelitian Skripsi di Kota Medan pada tahun 2021.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SubahanaWata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. Adapun judul skripsi ini adalah **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP *URBAN FARMING* DI KOTA MEDAN”**.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian (S.P) bagi mahasiswa program S-1 pada program studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Dengan kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menghaturkan terima kasih.

Atas tersusunnya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Ir. Wan Arifin Barus M.P. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.P selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing.
6. Bapak Nursamsi, S.P., M.M. selaku Anggota Komisi Pembimbing.
7. Seluruh Staff Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam penyelesaian Administrasi selama proses perkuliahan.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Erwan dan Ibunda Sri Sugiri, yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta , kasih sayang, dan selalu memberikan dukungan moral maupun materi.
9. Teman-teman seperjuangan Agribisnis-4 Stambuk 2016 dan sanjaya damanik, septi wulandari, hani, wawa, jhody, haris dan teman lainnya yang saling tolong-menolong dalam menyusun Skripsi.

Medan, April 2022

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. Adapun judul skripsi ini adalah **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP *URBAN FARMING* DI KOTA**

MEDAN”

Tujuan penulisan ini untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian (S,P) bagi mahasiswa program S-1 pada program studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Dengan kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, April 2022

penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	6
Manfaat Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Persepsi <i>Urban Farming</i>	7
Penerapan <i>Urban Farming</i>	10
<i>Urban Farming</i>	13
Penelitian Terdahulu	17
Kerangka Pemikiran	20
METODE PENELITIAN	21
Metode Penelitian.....	21
Metode Penentuan Lokasi	21
Metode Penarikan Sampel	21
Metode Pengumpulan Data	23
Metode Analisis.....	24
Definisi dan Batasan Operasional	24
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	26
Letak dan Luas Daerah.....	26

Karakteristik Responden	30
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
Persepsi Masyarakat	34
Minat Masyarakat.....	39
KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
Kesimpulan.....	41
Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1	Luas lahan tegal/kebun,ladang/huma dan lahan yang sementara tidak diusahakan menurut kabupaten/kota (ha) Tahun 2019	5
2	Total Populasi <i>Urban Farming</i> di Kota Medan.....	22
3	Sebaran Sampel <i>Urban Farming</i> di Kota Medan	29
4	Persentase Luas Wilayah Kelurahan dari Luas Wilayah Kecamatan Kota Medan.....	28
5	Identitas Responden menurut Jenis Kelamin.....	30
6	Identitas Responden menurut Usia	30
7	Identitas Responden menurut Asal Domisili	30
8	Identitas Responden menurut Pekerjaan.....	31
9	Identitas Responden menurut Pendidikan Terakhir.....	31
10	Identitas Responden menurut Pendapatan per Bulan.....	32
11	Identitas Responden menurut Luas Tanah yang dimiliki	32
12	Identitas Responden menurut Luas Bangunan yang dimiliki	32
13	Pemahaman Responden terhadap Konsep <i>Urban Farming</i>	34
14	Asal Mengetahui tentang <i>Urban Farming</i>	35
15	Sistem <i>Urban Farming</i> yang diketahui.....	35
16	Komoditas yang diinginkan	36
17	<i>Urban Farming</i> memiliki Manfaat	36
18	<i>Urban Farming</i> Membutuhkan Biaya yang Besar.....	37
19	Manfaat <i>Urban Farming</i> dari Segi Perekonomian	37
20	Dikembangkannya <i>Urban Farming</i> oleh Pemerintah.....	38
21	Menerapkan <i>Urban Farming</i> di Rumah	39
22	Minat untuk Menerapkan Sistem <i>Urban Farming</i>	39

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	20
2.	Peta Kecamatan Kota Medan	26

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Kuesioner Penelitian	45
2	Karakteristik Data Responden	51
3	Karakteristik Luas Tanah dan Bangunan	53
4	Pemahaman Tentang <i>Urban Farming</i>	55
5	Minat Terhadap <i>Urban Farming</i>	57
6	Manfaat dan Penerapan <i>Urban Farming</i>	59

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Urban farming merupakan suatu gerakan yang dimulai di Amerika Serikat sebagai upaya terhadap buruknya situasi dan kondisi ekonomi beberapa negara pada saat perang dunia terutama tingginya harga sayuran pada kala itu. Sekitar 20 juta victory garden dibuat selama perang dunia kedua. Victory garden berupa kegiatan membangun taman di sela-sela ruang yang tersisa. Gerakan urban farming di Indonesia muncul akibat kesadaran masyarakat akan kurangnya ruang terbuka hijau (RTH) dan banyaknya ruang atau lahan terlantar yang tidak dimanfaatkan. (indonesiaberkebun.org, 2012).

Pengolahan pemanfaatan lahan minimalis menjadi lahan produktif dapat mendukung terrealisasinya pembangunan berkelanjutan (sustainable development) (Muhammad Yusro H, 2014). Salah satu upaya tersebut dengan mengadakan urban farming. *Urban farming* (pertanian perkotaan) merupakan sebuah upaya pemanfaatan ruang minimalis yang terdapat di perkotaan untuk dimanfaatkan agar dapat menghasilkan produksi yang mana berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan. Saat ini paradigma fungsi ruang terbuka hijau (RTH) pada ruang kota diseluruh dunia mulai bergeser menuju fungsi ruang terbuka hijau produktif yang tidak lagi hanya mengandalkan fungsi ekologis dan estetika saja. Ruang terbuka hijau kini banyak difungsikan sebagai kegiatan urban farming yang menguntungkan secara ekonomi dan mampu menopang kebutuhan pangan masyarakat kota. Urgensi urban farming menjadi meningkat ketika krisis ekonomi menyebabkan keamanan pangan semakin terancam. Keamanan pangan, khususnya bagi masyarakat miskin kota tampaknya akan menjadi isu yang

penting. Dengan semakin meningkatnya tekanan pada sumber-sumber produksi pangan, berkembangnya jumlah masyarakat miskin kota, *urban farming* akan menjadi satu alternatif yang sangat penting. Penelitian tentang *urban farming* di berbagai belahan dunia menunjukkan bahwa cukup banyak penduduk kota yang mengandalkan sumber pangannya melalui urban farming (Smit dan Ratta, 2013). Berdasarkan penelitian Yeung (2013) penduduk miskin kota di negara-negara berkembang harus menyisihkan sekitar 30 – 60% dari total pendapatannya untuk pembelian bahan makanan. Ini berarti bahwa penduduk miskin kota mengeluarkan 10 – 30% bahan pangan lebih mahal dari penduduk miskin desa. Beberapa konsep *urban farming* yang pernah diungkapkan, salah satunya oleh Murphy, 2012 dalam Setiawan, 2012, yang memperkirakan sekitar 14% dari kebutuhan pangan dunia sudah mampu dihasilkan dari *urban farming*.

Kurangnya ketersediaan pangan juga disebabkan makin berkurangnya lahan pertanian di perkotaan. Permintaan akan pemanfaatan lahan kota yang terus tumbuh dan bersifat akseleratif untuk pembangunan berbagai fasilitas perkotaan, termasuk kemajuan teknologi, industri dan transportasi. Pada prakteknya selain sering mengubah konfigurasi alami lahan/bentang alam, perkotaan juga menyita lahan terbuka akibatnya kualitas lingkungan perkotaan menurun dan ketersediaan lahan hijau semakin minim terutama lahan pertanian. Adapun perubahan proporsi urban rural di Jawa, fakta menunjukkan 20 tahun yang lalu 70% terdiri atas pedesaan dan 30% kota, akan tetapi kondisinya sekarang 60% kota dan 40% pedesaan, percepatan pertumbuhan konversi lahan pertanian menjadi non pertanian mengancam ketahanan pangan dan memperbesar peluang terjadinya kasus gizi buruk (desamembangun, 2011).

Seiring berkembangnya teknologi dan perekonomian di perkotaan, membuat kawasan perkotaan semakin berkembang pesat dan terus membutuhkan lahan untuk berbagai kegunaan, seperti perkantoran, fasilitas umum, dan perumahan. Efek dari pesatnya perkembangan kota, tanah-tanah menjadi sangat mahal untuk tiap meternya. Oleh sebab itu, khusus untuk kompleks perumahan, developer perumahan di perkotaan sering menyiasati dengan meminimalkan luas tanah perumahan. Akibatnya, masyarakat memiliki keterbatasan untuk melakukan banyak hal, terutama untuk bercocok tanam. Padahal, perkotaan yang memiliki tingkat pencemaran begitu tinggi, selayaknya memiliki tanaman di sekitar lingkungannya untuk mengurangi polusi. Lebih jauh lagi, terbatasnya lahan ini juga dikhawatirkan berakibat pada degradasi lahan. Namun, ada beberapa teknik pertanian yang dapat digunakan untuk mengatasi minimnya lahan pertanian diperkotaan, yaitu teknik pertanian perkotaan.

Pertambahan jumlah penduduk, peningkatan kualitas hidup, dan kesejahteraan masyarakat berimplikasi terhadap meningkatnya berbagai kebutuhan dan fasilitas yang semuanya membutuhkan lahan. Sementara itu, jumlah lahan relatif tetap sehingga sering menimbulkan permasalahan dalam penggunaan lahan lahan wilayah pedesaan dan kota. Pada saat jumlah penduduk masih relatif sedikit, penggunaan lahan untuk berbagai keperluan masih bisa dilakukan secara sederhana dengan memilih lahan-lahan yang sesuai untuk suatu penggunaan tertentu yang dibutuhkan. Sebaliknya, pada saat jumlah penduduk banyak dengan beragam kebutuhan sesuai dengan tuntutan zaman, pengalokasian lahan sudah tidak memungkinkan lagi dilakukan secara tradisional sehingga perlu dilakukan

secara rasional melalui kegiatan evaluasi sumber daya lahan dan dilanjutkan dengan perencanaan penggunaan lahan. Hal ini penting agar lahan yang jumlahnya terbatas dapat dioptimalkan penggunaannya melalui cara rasional, paling sesuai dengan sifat dan karakteristik utama lahan selain mempertimbangkan kesesuaian lahan dan ketersediaan lahan juga merupakan seni untuk bisa memenuhi berbagai jenis kebutuhan pemangku kepentingan baik pemerintah, masyarakat maupun kalangan pengusaha.

Indonesia merupakan negara yang memiliki lahan yang subur. Menurut Tombe, 2012 negara Indonesia tergolong negara agraris dengan sektor yang berperan sangat penting dalam kehidupan penduduk Indonesia. Dapat diperkirakan sekitar 70% penduduk di Indonesia yang bekerja sebagai petani dan memperoleh penghasilan dari sektor pertanian tersebut.

Perkembangan kota-kota di Indonesia saat ini umumnya kurang terkelola dengan baik dan cenderung tidak terencana. Berbagai persoalan muncul sebagai akibat pengelolaan yang kurang baik seperti: kemacetan lalu lintas, kurangnya pelayanan infrastruktur, kurangnya ruang terbuka (RTH) pemukiman kumuh, alih fungsi lahan. Urban farming merupakan kegiatan memanfaatkan ruang-ruang terbuka yang tidak produktif seperti lahan-lahan kosong, lahan-lahan sisa dan sebagainya menjadi lahan perkebunan produktif, menjadi kegiatan alternatif aktivitas masyarakat kota untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ruang terbuka di kota-kota besar. Hal utama yang menyebabkan munculnya aktivitas ini adalah upaya memberikan kontribusi pada ketahanan pangan, menambah penghasilan masyarakat sekitar juga sebagai sarana rekreasi dan hobi.

Lahan merupakan sumberdaya alam yang memiliki fungsi penting dalam pembangunan suatu negara. Dalam pembangunan, hampir semua sektor memerlukan lahan seperti sektor pertanian, industri, perdagangan, dan infrastruktur. Di sektor pertanian, lahan merupakan sumber daya yang sangat penting, baik bagi petani maupun bagi pembangunan pertanian, hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa di Indonesia sebagai negara agraris semua kegiatan pertanian masih bertumpu pada lahan karena lahan berperan penting dalam kegiatan produksi yang dapat menghasilkan kebutuhan pangan yang dibutuhkan oleh setiap manusia, (Putri, R.Z.,2015).

Tabel 1. Luas lahan tegal/kebun,ladang/huma dan lahan yang sementara tidak diusahakan menurut kabupaten/kota (ha) Tahun 2019.

Kabupaten/Kota	Tegal/Kebun	Ladang/Huma	Sementara tidak diusahakan
Kota Medan	989,8	119	584

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai: **“Persepsi Masyarakat Terhadap *Urban Farming* Di Kota Medan”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap *urban farming* di Kota Medan?
2. Bagaimana minat kesadaran masyarakat dalam penerapan *urban farming* di rumah?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap *urban farming* di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui minat kesadaran masyarakat dalam penerapan *urban farming* di rumah.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai referensi untuk *urban farming* di Kota Medan.
2. Agar *Urban Farming* dapat dikenal luas oleh masyarakat dan dapat di usahakan oleh masyarakat.
3. Sebagai sumber pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi

Menurut Kholil, 2014 mengungkapkan persepsi merupakan pengalaman belajar tentang obyek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Menurut Filardhi, 2014 mengatakan proses persepsi dapat didefinisikan sebagai interaksi yang rumit dalam penyeleksian, pengorganisasian, dan penafsian stimulus.

Persepsi (perception) adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realita objektif. Walaupun seharusnya tidak perlu ada, perbedaan tersebut sering timbul. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami seseorang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Persepsi terdiri dari Perhatian, Pemahaman dan Ingatan.

- 1) Perhatian (Attention) merupakan alokasi kapasitas kognitif ke sebuah objek atau tugas sehingga informasi secara sadar dapat diproses.
- 2) Pemahaman (Comprehension) merupakan sebuah proses seseorang membentuk berbagai arti dan struktur pengetahuan yang mewakili konsep, objek, perilaku dan peristiwa relevan dalam hidup seseorang atau individu tersebut.

3) Ingatan (Memory) merupakan sebuah fungsi dari kognisi yang melibatkan otak dalam pengambilan informasi.

Persepsi tidak hanya datang dari luar diri individu, tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan. Apabila yang menjadi objek persepsi adalah diri individu sendiri maka disebut dengan persepsi diri, karena dalam persepsi tersebut merupakan aktivitas integrated, maka seluruh apa yang ada di dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan, berfikir, kerangka acuan, dan aspek lainnya yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut (Walgito, 2014).

Stephen P. Robbins dan Timothy menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang memberikan suatu persepsi antara lain sebagai berikut:

1. Sikap merupakan suatu reaksi yang terjadi pada seseorang yang mencerminkan suatu perasaan terhadap objek, aktivitas, peristiwa dan orang lain.
2. Motivasi yakni suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering diartikan sebagai pendorong perilaku seseorang.
3. Minat yaitu dorongan atau keinginan untuk melakukan sesuatu.
4. Pengalaman ialah peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang sehingga memberikan suatu tanggapan terhadap objek tersebut.
5. Harapan merupakan sesuatu yang diinginkan akan di dapatkan di masa yang akan datang.

Selanjutnya menurut Rakhmat, 2017 menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Sementara itu menurut Sobur, 2013, dalam proses persepsi terdapat 3 komponen utama, yaitu:

- a) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b) Interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- c) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

Persepsi yang dimiliki seseorang individu terhadap sesuatu akan mempengaruhi tingkah laku individu tersebut terhadap sesuatu. Jadi persepsi kental dengan ekspresi dalam menanggapi segala rangsangan atau stimulus dari luar individu. Pengertian persepsi itu sendiri adalah pengalaman tentang obyek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menampilkan informasi dan menafsirkan pesan, (Rakhmat, 2017).

Menurut Solikah, dkk, 2017 faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan dari beberapa faktor, yaitu:

- a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat

datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran, yang dapat membentuk persepsi seseorang.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan sekumpulan objek yang ada di aktivitas individu seseorang.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama.

Penerapan *Urban Farming*

Pertanian kota memiliki berabagai macam model dalam penerapannya yaitu:

1. Hidroponik

Hidroponik merupakan salah satu media tanam tanpa menggunakan tanah sebagai pertumbuhan tanaman. Penanaman ini merupakan hal baru dalam dunia pertanian, namun banyak sekali masyarakat yang tidak mengetahui cara melakukannya dan apa keuntungannya. Dengan menggunakan hidroponik, para petani akan dapat meningkatkan kualitas dan hasil produksi tanaman yang dapat

di lakukan dengan menggunakan lahan sempit di perkotaan dengan media rumah kaca. Untuk menghasilkan produksi tanaman yang baik dan juga melimpah, para petani harus memperhatikan faktor yang mempengaruhi kualitas dari tanaman yang salah satunya adalah tingkat kelembapan pada rumah kaca atau lainnya. Tanaman yang menggunakan hidroponik dapat di tanam menggunakan pot atau wadah dengan menggunakan air atau bahan lainnya berupa kerikil, pecahan genteng pasir, pecahan batu ambang dan lain sebagainya sebagai media penanaman.

2. Tumbulapot

Tumbulapot sendiri mempunyai pengertian tanaman buah dalam pot atau tanaman buah yang sengaja ditanam dalam media pot. Media pot sendiri sangat terbatas baik unsur hara maupun luasnya sehingga jika kita keliru dalam menanam tanaman atau pohon bisa jadi pohon akan merusak pot atau bahkan mati.

3. Aeroponik

Aeroponik berasal dari kata *aero* yang berarti udara dan *ponus* yang berarti daya. Jadi dapat disimpulkan aeroponik adalah memberdayakan dengan udara. Aeroponik merupakan salah satu media tanam tanpa menggunakan tanah, tetapi hanya unsur air atau larutan air yang disemurkan dalam bentuk kabut hingga mengenai akar tanaman. Salah satu keunggulan penanaman aeroponik adalah oksigenasi dari tiap butiran kabut halus larutan hara sehingga respirasi akar lancar dan menghasilkan banyak energi untuk pertumbuhan dalam jangka lama. Selain itu, kualitas dan kuantitas produksi merupakan tujuan dari para petani untuk menghasilkan tanamannya. Namun, untuk mencapai itu banyak sekali faktor yang mempengaruhi, berupa penguasaan sistem budidaya dan faktor

lingkungan. Dengan melakukan media ini semakin banyaknya penerapan sehingga di harapkan biaya yang kecil dan juga produksi yang meningkat. Jenis tanaman yang sering di budidayakan secara aeroponik pada umumnya berupa sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias di lakukan dengan cara yang sangat intensif dan efisien. Tetapi sebelum melakukan penanaman dalam metode ini harus memperhatikan kelembapan media, lingkungan dan juga pengawasan terhadap serangan hama dan penyakit.

4. Aquaponik

Aquaponik adalah sistem pertanian berkelanjutan yang mengkombinasikan akuakultur dan hidroponik dalam lingkungan yang bersifat simbiotik. Dalam akuakultur yang normal, ekskresi dari hewan yang dipelihara akan terakumulasi di air dan meningkatkan toksisitas air jika tidak dibuang. Dalam aquaponik, ekskresi hewan diberikan kepada tanaman agar dipecah menjadi nitrat dan nitrit melalui proses alami, dan dimanfaatkan oleh tanaman sebagai nutrisi. Air kemudian bersirkulasi kembali ke sistem akuakultur. Karena sistem hidroponik dan akuakultur sangat beragam bentuknya maka sistem aquaponik pun menjadi sangat beragam dalam hal ukuran, kerumitan, tipe makhluk hidup yang ditumbuhkan, dan sebagainya.

5. Vertikultur

Sistem budidaya pertanian yang dilakukan secara vertikal atau bertingkat, baik indoor maupun outdoor. Sistem budidaya pertanian secara vertikal atau bertingkat ini merupakan konsep penghijauan yang cocok untuk daerah perkotaan dan lahan terbatas.

Lahan

Lahan menurut KBBI versi online merupakan tanah terbuka atau tanah garapan. Menurut FAO lahan merupakan lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan. Termasuk didalamnya juga hasil kegiatan manusia di masa lalu dan masa sekarang.

Urban Farming (Pertanian perkotaan)

Pengertian *Urban Farming*

Urban dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online, berarti berkenaan dengan kota atau bersifat kekotaan atau orang yang berpindah dari Desa ke Kota. Sedangkan *farming* atau pertanian juga masih dalam KBBI versi online merupakan segala yang berkaitan perihal bertani (mengusahakan tanah dengan tanam-menanam), atau segala yang bertalian dengan tanam-menanam (pengusahaan tanah dan sebagainya).

Urban farming (pertanian perkotaan) merupakan kegiatan pertumbuhan, pengolahan dan distribusi pangan serta produk lainnya melalui budidaya tanaman dan peternakan yang intensif di perkotaan dan daerah sekitarnya, dan menggunakan kembali sumberdaya alam dan limbah perkotaan untuk memperoleh keragaman hasil panen dan hewan ternak (FAO, 2008; Urban Agriculture Committee of CFSC, 2003).

Urban farming merupakan kegiatan memanfaatkan ruang-ruang terbuka yang tidak produktif seperti lahan-lahan kosong dan lahan-lahan sisa, menjadi kegiatan alternatif aktifitas masyarakat kota untuk meningkatkan kualitas dan

kuantitas ruang terbuka di kota-kota besar. Program urban farming dicetuskan untuk mengantisipasi penyempitan lahan dipertanian, sekaligus memberikan nilai tambah kepada masyarakat serta pemanfaatan lahan-lahan tidur (Iftisan, 2013). Beberapa manfaat dari urban farming yaitu (1) meningkatkan pendapatan; (2) kesempatan kerja; (3) optimalisasi ruang kota. (Pasha, 2014). Pelaksanaan konsep urban farming dapat lebih mengoptimalkan penggunaan lahan terbatas dan pemilihan jenis tanaman yang ditanam berdasarkan kebutuhan dari komunitas. Penggunaan teknik bertanam yang lebih modern seperti *vertical garden*, hidroponik, dan aquaponik yang dapat mengoptimalkan pemakaian lahan dipertanian (Prasetyo dan Budimansyah, 2016).

Menurut Bareja dalam Widyawati Nugraheni, 2013 *Urban Farming* atau pertanian perkotaan merupakan kegiatan membudidayakan tanaman dan/atau 26 memelihara hewan ternak di dalam dan di sekitar wilayah kota besar/metropolitan atau kota kecil untuk memperoleh bahan pangan/kebutuhan lain dan tambahan finansial, termasuk di dalamnya pemrosesan hasil panen, pemasaran, dan distribusi produk hasil kegiatan tersebut. Pengertian lain *urban farming* menurut Annisya, N.W. 2015 ialah aktivitas pertanian di dalam atau di sekitar kota yang melibatkan keterampilan, keahlian, dan inovasi dalam budidaya pengolahan makanan bagi masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan, lahan-lahan kosong guna menambah gizi dan meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga untuk membentuk suatu kelompok pertanian guna untuk membangun dirinya sendiri agar lebih mandiri dan maju.

Menurut Dewi dalam Widyawati Nugraheni, 2013 menyebutkan bahwa pertanian perkotaan sebagai kegiatan pertanian yang dilakukan di lingkungan kota

sebagai salah satu bentuk ruang terbuka hijau (RTH) produktif yang bernilai ekonomi dan ekologi. Untuk mengetahui *urban farming* atau pertanian perkotaan lebih lanjut, maka sangat perlu untuk mengetahui pengertian serta ciri- ciri dari kota itu sendiri, sebab kota memiliki karakteristik yang sangat jauh berbeda dari pedesaan, yang biasanya menjadi tempat pertanian itu dibudidayakan.

Menurut Bintarto dalam Eni A dan Tri H, 2016 kota dideskripsikan sebagai kesatuan jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial ekonomi yang heterogen serta coraknya materialistis. Masyarakat kota terdiri atas penduduk asli daerah 27 tersebut dan pendatang. Masyarakat kota merupakan suatu masyarakat yang heterogen, baik dalam hal mata pencaharian, agama, adat, dan kebudayaan.

Anang Saputro, 2012 menjelaskan bahwa definisi kota secara klasik adalah suatu permukiman yang relative besar, padat dan permanen, terdiri dari kelompok individu-individu yang heterogen dari segi sosial. Kawasan perkotaan apabila dipandang dari kacamata hukum berdasar Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Pasal 1 angka 25 adalah “wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi”. Persyaratan yang harus dipenuhi bagi kelangsungan hidup di kota adalah :

- a) Harus ada suasana dan rasa aman dan tentram pada warga kota (aman dari gangguan manusia, kebakaran, banjir, longsor, putusnya sumber hidup, lalu lintas);

- b) Segala sesuatu harus lancar terutama komunikasi dan lalu lintas (adanya dinamika tinggi);
- c) Adanya suasana sehat, bebas dari penyakit menular, pencemaran lingkungan, pembinaan kesehatan jasmani/rohani;
- d) Dinamika hidup tinggi, sifat masyarakat heterogen Anang Saputro, 2012.

Jadi, dari beberapa pengertian diatas dapat kita tarik pengertian *Urban Farming* atau pertanian perkotaan berarti pertanian yang dilakukan di kawasan perkotaan dengan ciri khas memiliki kualitas lingkungan yang rendah serta lahan yang sempit namun disisi lain memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan 28 sebab jarak pasar yang dekat. Di samping itu, pertanian perkotaan memiliki manfaat untuk memperbaiki ekologi yang ada di kawasan tersebut.

Penelitian terdahulu

Triana, (2015), dalam penelitian yang berjudul mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Program *Urban Farming* di RW 01 Kelurahan Ancol Kecamatan Regol Kota Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dilihat dari hubungannya terhadap persepsi masyarakat; 2) gambaran persepsi masyarakat terhadap program *urban farming*; 3) kecenderungan masyarakat dalam menerima atau menolak program *urban farming* dilihat dari hubungannya dengan persepsi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat pengumpul data penelitian menggunakan angket. Responden penelitian ini adalah masyarakat RW 01 sebagai pelaksana program *urban farming* sebanyak 35 orang dari setiap keluarga. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa: 1) gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap persepsi masyarakat, bahwa faktor pengalaman, proses belajar, pengetahuan dan cakrawala memiliki hubungan yang signifikan terhadap pembentukan dari persepsi masyarakat; 2) gambaran persepsi masyarakat terhadap program *urban farming* adalah baik, dapat terlihat dari objek persepsi, arah persepsi, minat, emosional dan hasil dari program *urban farming* yang dirasakan masyarakat; 3) kecenderungan masyarakat dalam menerima atau menolak program *urban farming*, yaitu masyarakat cenderung menerima program *urban farming* terlihat dari semakin tingginya tingkat korelasi yang dimiliki dari persepsi masyarakat terhadap kecenderungan masyarakat dalam menerima atau menolak program *urban farming*.

Janatun, (2016), dalam penelitian yang berjudul mengenai Implementasi Program Urban Farming di Kota Bandung Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan, mengidentifikasi karakteristik pelaku, dan menganalisis pengaruh produksi *urban farming* terhadap pendapatan pelaku *urban farming*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey dengan sampel acak sederhana sebanyak 30 kelurahan dan 48 pelaku *urban farming* sebagai responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penghimpunan jawaban kuesioner dengan analisis data deskriptif dan analisis statistik regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *urban farming* mulai dari pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen, hingga pasca panen sudah dapat dipahami dan diaplikasikan oleh pelaku *urban farming*.

Nadia, (2017), dalam penelitian yang berjudul mengenai Pengembangan *Urban Farming* Berdasarkan Preferensi Masyarakat Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi permasalahan pengelolaan program *urban farming* menggunakan analisis delphi, menentukan faktor-faktor penentu keberhasilan program *urban farming* menggunakan content analysis, dan merumuskan arahan peningkatan pengelolaan program *urban farming* secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan kesimpulan bahwa kegiatan *urban farming* di Kelurahan Made masih memiliki beberapa permasalahan meliputi teknis maupun non teknis. Untuk kedepannya, kegiatan pertanian di Kelurahan Made akan diarahkan ke sistem pertanian modern dengan memanfaatkan lahan yang terbatas tetapi dengan hasil yang maksimal dan

berkualitas. Metode penanaman dengan menggunakan polybag akan dikembangkan di Kelurahan Made dalam mengatasi persoalan lahan.

Di Kota Medan, Sumatera Utara mayoritas petani yang ada berusaha berbagai macam usaha hidroponik tanaman sayuran, dengan media tanam tanpa menggunakan tanah sebagai pertumbuhan tanaman sayuran, petani yang bekerja sampingan tersebut terdapat 30 petani yang berusaha tanaman hidroponik rumahan. Melihat hal tersebut menjadi suatu tanda tanya, mengapa petani tersebut berusaha tanaman hidroponik. Apakah usaha hidroponik tersebut di kota Medan memiliki potensi dan keuntungan bagi petani tersebut. Sehingga dari latar belakang telah disampaikan penulis ingin melihat lebih jauh berdasarkan persepsi masyarakat terhadap *urban farming* di Kota Medan.

Kegiatan *urban farming* sudah menjadi salah satu kebutuhan bagi masyarakat kota, mengedepankan aspek kelestarian lingkungan dan sosial budaya. Kegiatan *urban farming* itu tidak berjalan dengan baik karena perbedaan persepsi antar masyarakat di Kota Medan. Masalah yang terjadi di Kota Medan yaitu perbedaan persepsi dalam penerapan *urban farming* faktor rekreasi, perbedaan penerapan *urban farming* konservasi, penerapan perbedaan *urban farming* edukasi terhadap masyarakat.

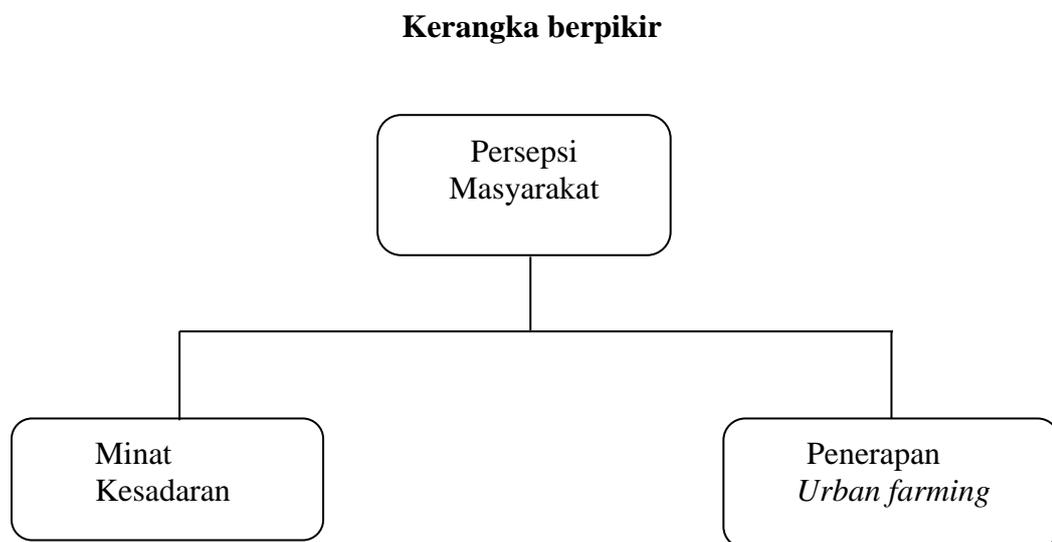
Sebagian besar petani usaha hidroponik biasanya dalam penggunaan input atau faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk, serta alat hidroponik yang tidak optimal sehingga pemeliharaan dalam aktivitas usaha hidroponik tidak memadai bagi petani. Usaha hidroponik dengan menggunakan faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat ini cukup diharapkan memiliki kemampuan dan pengetahuan mengenai pengelolaan tingkat penggunaan media informasi yang

secara optimal agar dapat meningkatkan usahatani rumahan terutama *urban farming*.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual. Kerangka konseptual adalah hasil pemikiran yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai. Kerangka konseptual dari suatu gejala sosial yang memadai dapat diperkuat sehingga nantinya dapat tergambar tujuan sesuai dengan fokus penelitian. Kerangka pemikiran bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi *urban farming* masyarakat (sugiyono, 2012).

Kerangka berpikir menggambarkan persepsi dan minat masyarakat untuk menerapkan *urban farming*.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan menyebarkan google form untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Metode Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Medan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan lokasi sesuai dengan pertimbangan bahwa di masyarakat memiliki pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan.

Metode Penarikan Sampel

Menurut Sugiarto (2017) populasi adalah sekumpulan individu (hewan, manusia, dan benda) yang memiliki karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam lingkup yang ingin diteliti. Banyaknya anggota suatu populasi disebut sebagai ukuran populasi.

Tabel 2. Total Populasi *Urban Farming* di Kota Medan.

No	Daerah Domisili	Jumlah
1.	Medan Johor	110
2.	Medan Barat	100
3.	Medan Sunggal	95
4.	Medan Helvetia	85
5.	Medan Tembung	85
6.	Medan Tuntungan	55
7.	Medan Area	55
8.	Medan Kota	55
9.	Medan Selayang	55
10.	Medan Timur	55
11.	Medan Perjuangan	55
12.	Medan Marelan	55
13.	Medan Denai	30
14.	Medan Polonia	30
15.	Medan Amplas	20
16.	Medan Maimun	20
17.	Medan Baru	20
18.	Medan Deli	20
Total Populasi		1000

Pada Tabel 2. menunjukkan populasi dari Kota Medan yang tertinggi pada daerah Medan Johor sebanyak 110 orang dan populasi terendah dari Kota Medan yaitu Medan Amplas, Medan Maimun, Medan Baru dan Medan Deli sebanyak 20 orang.

Teknik penarikan sampel yaitu Purposive Sampling (Sampel Pertimbangan), merupakan satuan sampling yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki. Teknik ini digunakan terutama apabila

hanya ada sedikit orang yang mempunyai keahlian dibidang yang sedang diteliti, (Sugiarto,2017).

Menurut Sugiyono (2015) Sampel merupakan bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul betul representativ (mewakili). Selanjutnya penentuan Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling. Menurut Sugiyono (2018) snowball sampling merupakan teknik penentuan sampel yang mulamula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti menggunakan teknik snowball sampling karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan dihadapi pada saat penelitian. Pertimbangan tersebut misalnya data yang didapatkan kurang dapat memenuhi kapasitas. Teknik snowball sampling yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2018: 218-219). Adapun sampel penelitian ini adalah responden yang berdomisili di Kecamatan Medan Johor sebanyak 30 responden.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapatkan dengan cara berikut:

- a) Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan mengisi google form.
- b) Data sekunder adalah data yang diambil dari penelitian terdahulu.

Metode Analisis Data

Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terjadi dalam sebuah wilayah tertentu. Penelitian deskriptif ini murni yang dilaksanakan dalam survey penyebaran google form. Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2015).

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu dilakukan dengan analisis deskriptif. Permasalahan dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan melihat bagaimana persepsi masyarakat terhadap *urban farming* di Kota Medan.

Untuk menganalisis rumusan kedua dilakukan dengan analisis deskriptif. Permasalahan dialisis dengan menggunakan metode deskriptif dengan melihat bagaimana tingkat keinginan masyarakat dalam penerapan *urban farming* di rumah.

Definisi Operasional dan Batasan Operasional

Definisi

1. Persepsi (perception) adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.
2. Urban dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online, berarti berkenaan dengan kota atau bersifat kekotaan atau orang yang berpindah dari

Desa ke Kota. Sedangkan farming atau pertanian juga masih dalam KBBI versi online merupakan segala yang berkaitan perihal bertani (mengusahakan tanah dengan tanam-menanam), atau segala yang bertalian dengan tanam-menanam (pengusahaan tanah dan sebagainya).

Batasan Operasional

1. Lokasi dikota Medan.
2. Penelitian yang akan diteliti *urban farming*.
3. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah



Gambar 2. Peta Kecamatan Kota Medan

Kota Medan merupakan salah satu dari 33 Daerah Tingkat II di Sumatera Utara dengan luas daerah sekitar 265,10 km². Kota Medan terletak antara 3°.27' - 3°.47' Lintang Utara dan 98°.35' -98°.44' Bujur Timur dengan ketinggian 2,5 – 37,5 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah 265,10 km² dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Batas Utara : Kabupaten Deli Serdang dan Selat Malaka
- b. Batas Selatan : Kabupaten Deli Serdang
- c. Batas Timur : Kabupaten Deli Serdang
- d. Batas Barat : Kabupaten Serdang

Kota Medan merupakan pusat pemerintahan Daerah Tingkat I Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah Utara,

Selatan, Barat, dan Timur. Sebagian besar wilayah Kota Medan merupakan dataran rendah yang merupakan tempat pertemuan dua sungai penting, yaitu Sungai Babura dan Sungai Deli.

Kota Medan terdiri atas 21 Kecamatan yaitu Kecamatan Medan Tuntungan, Kecamatan Medan Johor, Kecamatan Medan Amplas, Kecamatan Medan Denai, Kecamatan Medan Area, Kecamatan Medan Kota, Kecamatan Medan Maimun, Kecamatan Medan Polonia, Kecamatan Medan Baru, Kecamatan Medan Selayang, Kecamatan Medan Sunggal, Kecamatan Medan Helvetia, Kecamatan Medan Petisah, Kecamatan Medan Barat, Kecamatan Medan Timur, Kecamatan Medan Perjuangan, Kecamatan Medan Tembung, Kecamatan Medan Deli, Kecamatan Medan Labuhan, Kecamatan Medan Marelan, dan Kecamatan Medan Belawan. Adapun persentasi luas wilayah masing-masing Kecamatan Dari Luas Wilayah Kota Medan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Luas Wilayah Kelurahan dari Luas Wilayah Kecamatan Medan Johor

Kecamatan	Luas Area (Km2)	Persentase (%)
Medan Johor	14,58	5,50
Medan Amplas	11,19	4,22
Medan Denai	9,05	3,41
Medan Area	5,52	2,08
Medan Kota	5,27	1,99
Medan Maimun	2,98	1,13
Medan Polonia	9,01	3,40
Medan Baru	5,84	2,20
Medan Selayang	12,81	4,83
Medan Sunggal	15,44	5,83
Medan Helvetia	13,16	4,97
Medan Petisah	6,82	2,57
Medan Barat	5,33	2,01
Medan Timur	7,76	2,93
Medan Perjuangan	4,09	1,54
Medan Tembung	7,99	3,01
Medan Deli	20,84	7,86
Medan Labuhan	36,67	13,83
Medan Marelan	23,82	8,99
Medan Belawan	26,25	9,90
Jumlah / Total	265,10	100,00

Sumber: BPS Kota Medan, Medan Dalam Angka 2016

Berdasarkan tabel persentase luas wilayah kelurahan dari luas wilayah Kota Medan dapat dilihat bahwa Kecamatan Medan Labuhan memiliki luas wilayah terbesar yaitu 36,67 km² atau 13,83% dari luas wilayah Kota Medan, kemudian disusul dengan Kecamatan Medan Belawan dengan luas wilayah 26,25 km² atau 9,90% dari luas wilayah Kota Medan, dan di posisi ketiga dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Medan Marelan dengan luas wilayah 23,82

km² atau 8,99% dari luas wilayah Kota Medan. Sedangkan di urutan terakhir dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Medan Maimun dengan luas wilayah 2,98 km² atau seluas 1,13% dari luas wilayah Kota Medan.

Demografi

Mobilitas dan persebaran penduduk yang optimal berdasarkan pada adanya keseimbangan antara jumlah penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Pada tahun 2015, penduduk Kota Medan mencapai 2.210.624 jiwa. Dibanding hasil Proyeksi Penduduk 2015, terjadi penambahan penduduk sebesar 19.484 jiwa (0,89%).

Iklm

Kota Medan mempunyai iklim tropis dengan suhu minimum menurut Stasiun BBMKG Wilayah I pada tahun 2015 yaitu 21,20C dan suhu maksimum yaitu 35,10C serta menurut Stasiun Sampali suhu minimumnya yaitu 21,80C dan suhu maksimum yaitu 34,30C.

Kelembaban udara di wilayah Kota Medan rata-rata 81-82% dan kecepatan angin rata-rata sebesar 2,3m/sec, sedangkan rata-rata total laju penguapan tiap bulannya 108,2 mm. Hari hujan di Kota Medan pada tahun 2015 per bulan 14 hari dengan rata-rata curah hujan menurut stasiun Sampali per bulannya 141 mm.

Karakteristik Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Masyarakat umum yang berada di Kota Medan. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia responden, daerah domisili, pekerjaan, pendidikan terakhir, pendapatan perbulan, luas tanah yang dimiliki serta luas bangunan yang dimiliki. Karakteristik responden dapat dilihat dari tabel-tabel berikut:

Tabel 4. Identitas Responden menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase (%)
1	Laki – Laki	11	36,7
2	Perempuan	19	63,3
	Jumlah	30	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel 4. Menunjukkan bahwa responden yang menjawab kuesioner berdasarkan jenis kelamin terbanyak pada responden laki-laki yaitu sebanyak 11 orang atau 36,7%. Sedangkan responden yang menjawab kuesioner berdasarkan jenis kelamin terendah pada responden perempuan yaitu sebanyak 19 orang atau 63,3%.

Tabel 5. Identitas Responden menurut Usia

No	Usia	Responden	Persentase (%)
1	20 – 30	14	46,7
2	31 – 40	8	26,7
3	41 – 50	5	16,7
4	51 – 60	3	1
5	61 – 70	-	-
	Jumlah	30	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel 5. Menunjukkan bahwa responden yang menjawab kuesioner menurut usia tertinggi pada usia 20 sampai 30 tahun yaitu sebanyak 14 orang atau 46,7%, sedangkan responden yang menjawab kuesioner menurut usia terendah pada usia 51 sampai 60 tahun yaitu sebanyak 3 orang atau 1%.

Tabel 6. Identitas Responden menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Responden	Persentase (%)
1	Guru / Dosen	3	1
2	Karyawan Swasta	6	20
3	Wirausaha	6	20
4	BUMN	2	6
5	BUMD	-	-
6	PNS Pemerintah	1	3
7	Pedagang	12	40
Jumlah		30	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel 6. Menunjukkan bahwa responden berdasarkan pekerjaan yang menjawab kuesioner tertinggi pada pekerjaan pedagang sebanyak 12 orang atau 40%. Sedangkan responden yang menjawab kuesioner terendah pada PNS pemerintahan yaitu 1 orang atau 3%.

Tabel 7. Identitas Responden menurut Pendidikan Terakhir.

No	Pendidikan Terakhir	Responden	Persentase (%)
1	SD	2	6
2	SMP / MTS	1	3
3	SMA / SMK	6	20
4	Diploma / Sarjana	14	48
5	Pascasarjana	7	23
Jumlah		30	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel 7. menunjukkan bahwa responden yang menjawab kuesioner berdasarkan pendidikan terakhir tertinggi pada Diploma/sarjana sebanyak 14 orang atau 48%. Sedangkan responden yang menjawab kuesioner terendah pada SMP/MTS yaitu 1 orang atau 3%.

Tabel 8. Identitas Responden menurut Pendapatan per Bulan.

No	Pendapatan	Responden	Persentase (%)
1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	15	50
2	Rp. 2.100.000 - Rp. 3.000.000	8	26,7
3	Rp. 3.100.000 - Rp. 4.000.000	2	6
4	Rp. 4.100.000 - Rp. 5.000.000	4	14,3
5	>Rp. 5.000.000	1	3
Jumlah		30	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel 8. Menunjukkan bahwa responden yang menjawab kuesioner berdasarkan pendapatan perbulan tertinggi pada Rp. 1.000.000 sampai Rp. 2.000.000 sebanyak 15 orang atau 50%. Sedangkan responden yang menjawab kuesioner terendah pada diatas Rp. 5.000.000 yaitu 1 orang atau 3%.

Tabel 9. Identitas Responden menurut Luas Tanah yang dimiliki.

No	Luas Tanah	Responden	Persentase (%)
1	1 m ² - 2 m ²	16	53,3
2	3 m ² - 4 m ²	7	23,3
3	5 m ² - 6 m ²	4	13,4
4	7 m ² - 8 m ²	3	10
Jumlah		30	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel 9. Menunjukkan bahwa responden yang menjawab kuesioner berdasarkan luas tanah yang dimiliki tertinggi pada 1 m² sampai 2 m² yaitu 16 orang atau 53,3%. Sedangkan responden yang menjawab kuesioner terendah pada 5 m² sampai 6 m² yaitu 13 orang atau 13%.

Tabel 10. Identitas Responden menurut Luas Bangunan yang dimiliki

No	Luas Bangunan	Responden	Persentase (%)
1	10 m ² - 20 m ²	17	56,7
2	30 m ² - 40 m ²	10	33,3
3	50 m ² - 60 m ²	2	6,6
4	70 m ² - 80 m ²	1	3,4
Jumlah		30	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel 10. Menunjukkan bahwa responden yang menjawab kuesioner berdasarkan luas bangunan yang dimiliki tertinggi pada 10 m² sampai 20 m² sebanyak 17 orang atau 456,7%. Sedangkan responden yang menjawab kuesioner terendah pada pada 70 m² sampai 80 m² yaitu 1 orang atau 3,4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan persepsi masyarakat terhadap urban farming dan minat masyarakat terhadap pertanian perkotaan (*urban farming*) di Kota Medan.

Persepsi Masyarakat

Tabel 11 Pemahaman Responden terhadap Konsep *Urban Farming*.

No	Memahami	Responden	Persentase (%)
1	Ya	19	63,3
2	Tidak	11	37,3
	Jumlah	30	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel 11. menunjukkan bahwa responden yang paham akan konsep *urban farming* sebanyak 19 responden (63,3%). Hal ini menunjukkan bahwa 19 orang dari total responden sudah mengetahui akan konsep *urban farming* (pertanian perkotaan).

Masyarakat yang memahami konsep *urban farming* (pertanian perkotaan) menjawab *urban farming* itu berarti bercocok tanam yang berada ditengah perkotaan yang buat masyarakat menjalankan gaya, bercocok tanam di daerah perkotaan yang padat penduduk, Memanfaatkan ruang terbuka menjadi lahan hijau, Membuka lahan pertanian atau usaha tanaman hidroponik, pemanfaatan ruang sempit/terbuka untuk kegiatan budidaya tanaman dan menghasilkan produk, Penanaman secara Hidroponik, ramah lingkungan, Mudah dalam perawatan, tidak memerlukan banyak ruang dan praktis.

Tabel 12. Asal Mengetahui tentang *Urban Farming*.

No	Asal	Responden	Persentase (%)
1	Koran	2	6,6
2	Majalah	1	3,3
3	Televisi	15	50
4	Jurnal	8	26,7
5	Buku	2	6,7
6	Youtube	2	6,7
Jumlah		30	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel 12. dapat dilihat bahwa asal mengetahui tentang konsep *urban farming* (pertanian perkotaan) dari koran sebanyak 2 responden (6,6%) dari total responden, majalah sebanyak 1 responden (3,3%), televisi sebanyak 15 responden (50%), jurnal sebanyak 8 responden (26,7%), buku sebanyak 2 responden (6,7%) dan youtube sebanyak 2 responden (6,7%). Data yang memiliki nilai paling banyak ditunjukkan pada asal televisi dengan angka 50% dari total responden, sedangkan angka terkecil ditunjukkan pada majalah dengan angka 3,3%.

Tabel 13. Sistem *Urban Farming* yang diketahui.

No	Sistem	Responden	Persentase (%)
1	Hidroponik	20	66,7
2	Tabulampot	6	20
3	Aeroponik	-	-
4	Aquaponik	3	10
5	Lainnya	1	3,3
Jumlah		30	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel 13. dapat dilihat bahwa sistem *urban farming* (pertanian perkotaan) yang diketahui pada hidroponik sebanyak 20 responden (66,7%) dari total responden, tabulampot sebanyak 6 responden (20%), aquaponik sebanyak 3 responden (10%), dan lainnya sebanyak 1 responden (3,38%). Data yang memiliki nilai paling banyak ditunjukkan pada sistem hidroponik dengan angka 66,7% dari

total responden, sedangkan angka terkecil ditunjukkan pada lainnya dengan angka 3,3%.

Tabel 14. Komoditas yang diinginkan.

No	Komoditas	Responden	Persentase (%)
1	Buah	9	30
2	Sayuran	17	56,7
3	Tanaman Hias	3	10
4	Tanaman Herbal/obat	1	3,3
Jumlah		30	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel 14. dapat dilihat bahwa komoditas yang diinginkan pada buah sebanyak 9 responden (30%) dari total responden, sayuran sebanyak 17 responden (56,7%), tanaman hias sebanyak 3 responden (10%), dan tanaman herbal/obat sebanyak 1 responden (3,3%). Data yang memiliki nilai paling banyak ditunjukkan pada komoditas sayuran dengan angka 17 dari total responden, sedangkan angka terkecil ditunjukkan pada komoditas lainnya dengan angka 1.

Tabel 15. *Urban Farming* Memiliki Manfaat.

No	Memiliki Manfaat	Responden	Persentase (%)
1	Ya	30	100
Jumlah		30	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel 15. menunjukkan bahwa responden yang berpendapat jika *urban farming* memiliki manfaat sebanyak 30 responden (100%). Hal ini menunjukkan bahwa 30 dari total responden berpendapat konsep *urban farming* (pertanian perkotaan) memiliki manfaat.

Masyarakat yang mengatakan *urban farming* (pertanian perkotaan) memiliki manfaat menjawab bahwa manfaat *urban farming* yaitu Mempermudah seseorang yang tidak mempunyai lahan, Membuat udara perkotaan bersih, Dapat menciptakan produk pertanian yg sehat dan bebas residu pestisida, sayuran lebih

segar karena langsung dipetik, Bermanfaat untuk ketahanan pangan, sangat membantu tanaman hijau dipertanian dan memanfaatkan lahan yang sangat minim, Dari hasilnya dapat menambah penghasilan dan lainnya.

Tabel 16. *Urban Farming* Membutuhkan Biaya yang Besar.

No	Biaya Yang Besar	Responden	Persentase (%)
1	Ya	30	100
	Jumlah	30	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel 16. dapat dilihat bahwa menerapkan sistem *urban farming* (pertanian perkotaan) membutuhkan biaya yang besar pada jawaban ya sebanyak 31 responden (100%) dari total responden. Data yang memiliki nilai paling banyak ditunjukkan dengan angka 100%. Dengan alasan alat yang canggih memerlukan biaya yang cukup mahal, pupuk yang membutuhkan banyak dan biaya besar, wadah yang banyak dan biaya besar dan benih yang membutuhkan biaya besar

Tabel 17. Manfaat *Urban Farming* dari Segi Perekonomian.

No	Manfaat	Responden	Persentase
1	Menurunkan Biaya Pengeluaran sehari-hari	8	26,7
2	Meningkatkan Pendapatan	22	73,3
	Jumlah	30	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel 17. menunjukkan bahwa responden yang berpendapat jika *urban farming* memiliki manfaat dari segi perekonomian pada menurunkan biaya pengeluaran sehari-hari sebanyak 8 responden (26,7%) sedangkan responden yang berpendapat jika *urban farming* memiliki manfaat dari segi perekonomian pada meningkatkan pendapatan sebanyak 22 responden (73,3%). Hal ini menunjukkan bahwa 22 dari total responden berpendapat konsep *urban farming* (pertanian perkotaan) memiliki manfaat dari segi perekonomian sebagai meningkatkan

pendapatan. Sedangkan 8 orang dari total responden berpendapat akan konsep *urban farming* (pertanian perkotaan) memiliki manfaat dari segi perekonomian sebagai menurunkan biaya pengeluaran.

Tabel 18. Dikembangkannya *Urban Farming* oleh Pemerintah.

No	Dikembangkannya	Responden	Persentase
1	Perlu	22	73,3
2	Tidak Perlu	8	26,7
	Jumlah	30	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel 18. dapat dilihat bahwa perlunya dikembangkan *urban farming* (pertanian perkotaan) oleh pemerintah pada jawaban perlu sebanyak 22 responden (73,3%) dari total responden dan tidak perlu sebanyak 8 responden (26,7%). Data yang memiliki nilai paling banyak ditunjukkan pada jawaban perlu dengan angka 73,3% dari total responden, sedangkan angka terkecil ditunjukkan pada jawaban tidak perlu dengan angka 26,7%.

Masyarakat yang mengatakan *urban farming* (pertanian perkotaan) perlu dikembangkan oleh pemerintah karena disebabkan *urban farming* itu dapat ada manfaatnya, agar lebih meningkatkan *urban farming* dipertanian dan semua masyarakat tahu, Karena untuk memotivasi masyarakat agar menanam di lahan yang sempit, Agar oksigen di perkotaan tetap terjaga dengan baik, serta mengurangi polusi, Membantu keuangan, Agar masyarakat tahu pentingnya pertanian perkotaan tersebut dan juga lainnya sedangkan yang mengatakan tidak perlu karena beralasan bahwa Tidak semua orang mau menerapkan *urban farming*, Tidak semua menggunakan lahan untuk pertanian, tidak ada biaya dan juga lainnya.

Tabel 19. Menerapkan *Urban Farming* di Rumah.

No	Menerapkan	Responden	Persentase
1	Di Halaman Rumah Yang Minim	18	60
2	Di Lantai Atas Rumah	12	40
	Jumlah	30	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel 19. dapat dilihat bahwa tempat penerapan *urban farming* (pertanian perkotaan) di rumah pada jawaban halaman rumah yang minim sebanyak 18 responden (60%) dari total responden dan pada lantai atas rumah sebanyak 12 responden (40%). Data yang memiliki nilai paling banyak ditunjukkan pada jawaban halaman rumah yang minim dengan angka 60% dari total responden, sedangkan angka terkecil ditunjukkan pada jawaban lantai atas rumah dengan angka 40%.

Masyarakat yang menerapkan sistem *urban farming* (pertanian perkotaan) di rumah dikarenakan bahwa *urban farming* (pertanian perkotaan) dapat mempercantik halaman, penghijauan halaman, agar terlihat rapi, lingkungan rumah segar dan asri, lebih bisa diperhatikan dan dirawat, sebagai taman rumah, menciptakan lahan hijau, memanfaatkan lahan yang produktif dan memanfaatkan lahan rumah, sehingga mampu menghasilkan tanaman yang peningkatan kualitas udara di perkotaan dapat diperbaiki dengan adanya tanaman-tanaman hias, herbal maupun pokok sebagai kebutuhan.

Minat Masyarakat

Tabel 20. Minat Untuk Menerapkan Sistem *Urban Farming*.

No	Minat	Responden	Persentase
1	Ya	17	56,7
2	Tidak	13	43,3

Jumlah	30	100
--------	----	-----

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel 20. dapat dilihat bahwa minat masyarakat untuk menerapkan *urban farming* (pertanian perkotaan) pada jawaban ya sebanyak 17 responden (56,7%) dari total responden. Data yang memiliki nilai paling banyak ditunjukkan dengan angka 56,7%.

Masyarakat yang memiliki kegiatan untuk menerapkan pertanian *urban farming* di rumah dari sistem hidroponik, aquaponik, vertikultur, tabulampot dan sistem lainnya dikarenakan simple tapi menarik, lebih gampang dan sudah banyak orang yang menerapkan, bahan nya mudah didapatkan, lebih mudah untuk di budidayakan, mudah dalam perawatan, tidak memerlukan banyak ruang, menambah nilai estetika, ramah lingkungan, budidayanya lebih mudah dan bisa dilahan sekitar rumah, mengurangi ketergantungan total terhadap pasokan sayuran dari sentra produksi pedesaan dan tidak perlu media tanah dan lahan yg luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

1. Masyarakat yang memahami tentang pertanian perkotaan (*urban farming*) sebanyak 63,3% sedangkan masyarakat yang belum memahami tentang pertanian perkotaan (*urban farming*) sebanyak 37,3%
2. Masyarakat yang minat untuk menerapkan sistem pertanian perkotaan (*urban farming*) sebanyak 56,7% sedangkan masyarakat yang belum memahami tentang pertanian perkotaan (*urban farming*) sebanyak 43,3%

Saran.

Sebaiknya pemerintah perlu memberikan sosialisasi akan betapa pentingnya pertanian perkotaan (*urban farming*) karena urban farming mampu memberikan manfaat dari berbagai aspek, seperti menambah pendapatan, menghijaukan lahan, menurunkan pendapatan dan juga manfaat lainnya. Masyarakat juga perlu meningkatkan pengetahuan akan urban farming agar mempermudah dalam proses pembuatan serta meningkatkan minat masyarakat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriat, Welly., B. H. M., Budi, dan K., Mahalli. 2008. Perkembangan Ekonomi Kota Medan dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Ekonomi Kawasan Pesisir Sekitarnya.
- Astuti, L. Indri dan H. M. Rozikin. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (Study pada Desa Asmporobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri). Vol. 3, No. 11 Hal. 3. Universitas Brawijaya Malang.
- Aulifia, S dan Harsoyo. 2016. Persepsi Anggota Grup Facebook “Komunitas Hidroponik Jogja (Hi-Jo)” terhadap Pengembangan Hidroponik. Agro Ekonomi.
- Bareja. 2013. *Urban Farming* Gaya Bertani Spesifik Kota. Lily Publisher, Yogyakarta.
- Belinda, N. 2017. Pengembangan *Urban Farming* berdasarkan Preferensi Masyarakat Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Jurnal Teknik ITS.
- Bintarto. 2016. Pengertian dan Ciri Kota. Universitas Negeri Surabaya.
- Dewi. 2013. *Urban Farming* Gaya Bertani Spesifik Kota. Lily Publisher, Yogyakarta.
- Fandi. 2013. Proses Perencanaan Kegiatan Pertanian Kota yang dilakukan oleh Komunitas Berkebun Dikota Bandung sebagai masukan Pengembangan Pertanian Kota Dikawasan Perkotaan. Vol. 24. No. 3. Hlm. 227-240. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota.
- Filardhi. 2014. Persepsi Petani terhadap Usahatani Padi Varietas Cimalaya muncul dan Ciherang Dikecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Indonesiaberkebun. 2012. Latar Belakang Indonsia Berkebun “sebuah perjalanan”. Online(<http://indonesiaberkebun.org/background/>, diakses pada tanggal 10 januari 2017)
- Mone, K. dan Marsma. 2016. Model, Motivasi dan Kendala Masyarakat dalam melakukan Pertanian Kota (*urban farming*) di Kota Surabaya. Jurnal Berkala Ilmiah Agribisnis. Vol. 8, No. 1.
- Kholil, A. Y dan Hendra. 2014. Persepsi Petani Kentang Dalam Pemberdayaan Kelompok tani Gemuh Ripah II Desa Ngantru. Fakultas Pertanian UNITRI.
- Nami, W. A. 2015. Implementasi Program Urban Farming di Kawasan Pemukiman dalam Peningkatan Persentase Ruang Terbuka Hijau di Kota Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Nevita, A. P dan Z. Arifin. 2015. Perilaku, Karakteristik, Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah di eks Karisidenan Kediri. ISSN 2355-7249 Vol. 02. No. 02. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Murdiantoro. 2013. Populasi dan Sampel. Erlangga, Jakarta.
- Ida, S. R. 2014. Pemanfaatan Lahan dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. universitas Tulungagung Bonorowo.
- Prasetyo, D. A., E. Lestari dan B. W. Utami. 2019. Sikap Masyarakat terhadap Program Peningkatan dan Pengembangan Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) di Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian.
- Putri, R. Z. 2015. Analisis Penyebab Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Lahan Non Pertanian Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Eko Regional Vol 10 No. 1. Jakarta.
- Sitorus, R. P. S. 2017. Perencanaan Penggunaan Lahan. IPB Press. Bogor, Indonesia.
- Rahmilah, J. 2016. Implementasi Program *Urban Farming* di Kota Bandung. Jurnal UPI.
- Rakhmat. 2017. Persepsi Mahasiswa terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. Jurnal Kompetensi. Vol. 12, No. 2.
- Saputro, A. 2012. Implementasi Ketentuan Ruang Terbuka Hijau oleh Pemerintah Kota Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Sengkey, M. Y dan E. P. Manginsela. 2017. Persepsi Masyarakat terhadap Hidroponik Dikelurahan Teling Bawah, Kota Manado. ISSN 1907-4298 vol. 13. No. 2. Agri-sosio Ekonomi Unsrat.
- Setyo, P dan Damaijanto. 2019. Model, Motivasi dan Kendala Masyarakat Dalam Melakukan Pertanian Kota (*Urban Farming*) dikota Surabaya. Issn 2301-8607. Vol. 8. No. 1. Berkala Ilmiah Agribisnis Agri Devina.
- Sihgiyanti, V. J. 2016. Evaluasi Implementasi program *Urban Farming* oleh Dinas Pertanian dikota Surabaya. Issn 2303-341x. Vol. 4. No. 2. Kebijakan dan Manajemen Publik.
- Smit, J., A. Ratta dan J. Nasr. 2013, "Urban Agriculture – Food, Jobs and Sustainable Cities", UNDP, New York
- Sobur. 2013. Psikologi dalam Lintas Sejarah. Bandung: Pustaka Setia.
- Sofira, T. 2015. Persepsi Masyarakat terhadap Program *Urban Farming* di RW 01 Kelurahan Ancol Kecamatan Regol Kota Bandung. Jurnal UPI.

- Solikah, M. P. A dan D. A. Paramitha. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wirausahawan terhadap Pentingnya Pembukuan dan Laporan Keuangan. Issn. 2541-0180. Vol. 2. No. 1. Universitas Nisantara PGRI Kediri.
- Sugiarto. 2017. Teknik Sampling. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA.
- Temmy. 2013. Teknologi Vertikultur sebagai Solusi Bertani di Lahan Sempit. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat.
- Ummi, H. 2019. "Study Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi terhadap Stres Kerja pada Karyawan bagian Umum PT. Berkebun Nusantara III (Persero) Medan. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Medan.
- Walgito, B. 2014. Pengantar Psikologi Umum. Andi Yogyakarta. 236 hlm.
- Wijaya., Karto., A. Y. Permana., S. Hidayat dan H. Wibowo. 2020. Pemanfaatan *Urban Farming* Melalui Konsep Eco-Village Di Kampung Paralon Bojongsoang Kabupaten Bandung. Issn: 2580-8613. Vol. 4. No. 1. Program Study Arsitektur, Universitas Kebangsaan
- Yoshinta, Y. 2015. Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian Padi Sawah Di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP *URBAN FARMING* DI KOTA MEDAN”

Pengantar Penelitian

Dalam rangka penyusunan Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap *Urban Farming* Di Kota Medan”. Saya bermaksud untuk memperoleh informasi dari Bapak / Ibu / Saudara/ I terkait dengan judul penelitian saya. Sudi kiranya menuangkan respon Bapak / Ibu / Saudara / I pada daftar pertanyaan di bawah ini. Kerjasama anda merupakan penghargaan yang sangat besar dan merupakan keperdulian anda dalam memberikan sumbangan informasi untuk pihak terkait. (Seluruh respon Bapak / Ibu / Saudara / I dijamin kerahasiannya).

Petunjuk :

1. Pernyataan di bawah ini hanya semata-mata untuk data penelitian dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi
2. Isilah identitas responden pada lembar yang telah disediakan
3. Berikan tanda cetang (√) atau tanda silang (x) pada kolom pilihan jawaban

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
3. Usia :
4. Daerah Domisili :
5. Pekerjaan :
 - Guru / Dosen Karyawan Swasta Wirausaha
 - BUMN BUMD PNS Pemerintah
 - Pedagang
6. Pendidikan terakhir :
 - SD SMA/SMK
 - SMP/MTS Diploma/Sarjana
 - Pascasarjana
7. Pendapatan per bulan :
 - Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000
 - Rp 2.100.000 – Rp. 3.000.000
 - Rp 3.100.000 – Rp. 4.000.000
 - Rp. 4.100.000 – Rp. 5.000.000
 - >Rp. 5.000.000
8. Luas tanah yang dimiliki : m²
9. Luas bangunan yang dimiliki : m²

B. Persepsi Masyarakat

10. Apakah sebelumnya anda mengetahui tentang konsep Urban Farming (pertanian perkotaan) :

Ya

Tidak

11. Jika ya, apa yang anda ketahui tentang urban farming :

.....

Jika tidak, apa alasan anda sehingga belum mengetahui tentang urban farming :

.....

12. Dari mana asal anda mengetahui tentang urban farming :

Koran

Majalah

Televisi

Jurnal

Buku

Youtube

13. Model/sistem urban farming apa yang anda ketahui :

Hidroponik

Tabulampot

Aquaponik

Vertikultur

aeroponik

14. Menurut anda, apakah sistem urban farming (pertanian perkotaan) membutuhkan biaya yang besar :

Ya

Tidak

15. Alasannya:

16. Menurut anda, apakah urban farming memiliki manfaat :

Ya

Tidak

17. Jika ya, apa manfaatnya :

Jika tidak, apa alasan anda :

18. Dari segi perekonomian, apa manfaat dari konsep urban farming (pertanian perkotaan) tersebut :

- Menurunkan Biaya Pengeluaran Sehari-hari
- Meningkatkan Pendapatan

19. Apa kesulitan yang anda pikirkan jika ingin menerapkan sistem urban farming (pertanian perkotaan) yang anda pilih:.....

20. Bagaimana ketersediaan bahan baku untuk pembuatan sistem urban farming (pertanian perkotaan) yang anda inginkan:.....

21. Apa saja yang menjadi hambatan di masa yang akan datang dalam sistem urban farming (pertanian perkotaan) yang anda terapkan :

22. Menurut anda, apakah perlu dikembangkannya urban farming (pertanian perkotaan) ini oleh pemerintah:

Perlu

Tidak Perlu

23. Alasannya:.....

C. Minat Masyarakat

24. Adakah minat anda untuk menerapkan sistem urban farming :

Ya

Tidak

25. Jika ya, sistem yang anda gunakan :

Hidroponik

Tabulampot

Aquaponik

Vertikultur

aeroponik

Jika tidak, sistem apa yang anda gunakan :

26. Apa alasan anda memilih sistem tersebut :

27. Berapa biaya yang ingin anda keluarkan dalam membuat konsep urban farming (pertanian perkotaan) : Rp.....

28. Dalam menerapkan sistem urban farming (pertanian perkotaan), komoditas apa yang anda inginkan:

Buah – Buahhan

Sayuran

Tanaman Hias

Tanaman Herbal/obat

29. Apa nama tanaman yang anda inginkan dari komoditas tersebut: cth sawi, mangga, mawar. :

30. Mengapa anda memilih tanaman itu :

31. Apa yang mendorong anda untuk menerapkan sistem urban farming (pertanian perkotaan) tersebut:.....

32. Jika anda menerapkan konsep urban farming (pertanian perkotaan) ini di rumah, di mana anda akan menerapkannya :

Di Halaman Yang Minim

Di Lantai Atas Rumah

33. apa alasan anda menerapkan konsep urban farming di lahan rumah anda :

.....

Lampiran 2. Karakteristik Data Responden

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Domisili	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Pendapatan Perbulan
1	Dennis	Laki-Laki	25	Medan Johor	Pedagang	Diploma / Sarjana	Rp. 2.100.000 - Rp. 3.000.000
2	Arya	Laki-Laki	25	Medan Johor	Pedagang	Diploma / Sarjana	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
3	Muhammad Habib	Laki-Laki	33	Medan Johor	Pedagang	SMA / SMK	Rp. 2.100.000 - Rp. 3.000.000
4	Dandi setiawan	Laki-Laki	25	Medan Johor	Pedagang	Diploma / Sarjana	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
5	Fadel Muhammad Sitompul	Laki-Laki	24	Medan Johor	Pedagang	SMA / SMK	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
6	Ryo naldi	Laki-Laki	23	Medan Johor	Pedagang	Diploma / Sarjana	Rp. 3.100.000 - Rp. 4.000.000
7	Fransisco Argatha Ginting	Laki-Laki	22	Medan Johor	Karyawan Swasta	Diploma / Sarjana	Rp. 4.100.000 - Rp. 5.000.000
8	Fery Anwar	Laki-Laki	24	Medan Johor	Karyawan Swasta	Diploma / Sarjana	Rp. 4.100.000 - Rp. 5.000.000
9	Farhan	Laki-Laki	22	Medan Johor	Pedagang	SMA / SMK	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
10	Anda Y Sompie	Laki-Laki	21	Medan Johor	Pedagang	SMA / SMK	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
11	Aldo pratama	Laki-Laki	31	Medan Johor	Karyawan Swasta	Diploma / Sarjana	Rp. 3.100.000 - Rp. 4.000.000
12	Marwan Indrawan	Laki-Laki	35	Medan Johor	Karyawan Swasta	Diploma / Sarjana	Rp. 3.100.000 - Rp. 4.000.000
13	Arif	Laki-Laki	20	Medan Johor	PNS Pemerintah	SD	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
14	Tatang suhendra sirait	Laki-Laki	36	Medan Johor	BUMN	Diploma / Sarjana	Rp. 4.100.000 - Rp. 5.000.000
15	Mukhaddada Alwi Tanut	Laki-Laki	23	Medan Johor	Pedagang	Diploma / Sarjana	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000

16	REZA WAHID	Laki-Laki	23	Medan Johor	Pedagang	Diploma / Sarjana	Rp. 4.100.000 - Rp. 5.000.000
17	Pakde jarwok	Laki-Laki	70	Medan Johor	PNS Pemerintah	SMP / MTS	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
18	Kirana Aditya Prayogo	Laki-Laki	26	Medan Johor	Pedagang	Diploma / Sarjana	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
19	David Purnama	Laki-Laki	23	Medan Johor	Pedagang	SMA / SMK	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
20	MHD FACHRI AQSYA	Laki-Laki	26	Medan Johor	Karyawan Swasta	Diploma / Sarjana	Rp. 4.100.000 - Rp. 5.000.000
21	Aulya Akbar	Laki-Laki	22	Medan Johor	Wirausaha	SMA / SMK	Rp. 2.100.000 - Rp. 3.000.000
22	Mhd agung pratama	Laki-Laki	22	Medan Johor	Pedagang	Diploma / Sarjana	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
23	Fahrizal Khairi	Laki-Laki	22	Medan Johor	Pedagang	Diploma / Sarjana	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
24	Rinaldo pasaribu	Laki-Laki	32	Medan Johor	Karyawan Swasta	SMA / SMK	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
25	maulana muttaqin	Laki-Laki	23	Medan Johor	Pedagang	Diploma / Sarjana	>Rp. 5.000.000
26	Daan yulio sompie	Laki-Laki	29	Medan Johor	Pedagang	SMA / SMK	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
27	Rega alfian	Laki-Laki	29	Medan Johor	Pedagang	Diploma / Sarjana	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
28	Ali Muhammad	Laki-Laki	29	Medan Johor	Karyawan Swasta	Diploma / Sarjana	Rp. 2.100.000 - Rp. 3.000.000
29	Dharma putra	Laki-Laki	30	Medan Johor	Karyawan Swasta	Diploma / Sarjana	Rp. 3.100.000 - Rp. 4.000.000
30	Kirana Aditya Prayogo	Laki-Laki	25	Medan Johor	Pedagang	Diploma / Sarjana	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000

Lampiran 3. Karakteristik Luas Tanah Dan Bangunan

No.	Nama	Luas tanah	Luas bangunan
1	Dennis	5 m ² - 6 m ²	10 m ² - 20 m ²
2	Arya	5 m ² - 6 m ²	70 m ² - 80 m ²
3	Muhammad Habib	5 m ² - 6 m ²	50 m ² - 60 m ²
4	Dandi setiawan	5 m ² - 6 m ²	11 m ² - 20 m ²
5	Fadel Muhammad Sitompul	5 m ² - 6 m ²	71 m ² - 80 m ²
6	Ryo naldi	5 m ² - 6 m ²	51 m ² - 60 m ²
7	Fransisco Argatha Ginting	5 m ² - 6 m ²	12 m ² - 20 m ²
8	Fery Anwar	5 m ² - 6 m ²	72 m ² - 80 m ²
9	Farhan	5 m ² - 6 m ²	52 m ² - 60 m ²
10	Anda Y Sompie	5 m ² - 6 m ²	13 m ² - 20 m ²
11	Aldo pratama	5 m ² - 6 m ²	73 m ² - 80 m ²
12	Marwan Indrawan	5 m ² - 6 m ²	53 m ² - 60 m ²
13	Arif	5 m ² - 6 m ²	14 m ² - 20 m ²
14	Tatang suhendra sirait	5 m ² - 6 m ²	74 m ² - 80 m ²
15	Mukhaddada Alwi Tanut	5 m ² - 6 m ²	54 m ² - 60 m ²
16	REZA WAHID	5 m ² - 6 m ²	15 m ² - 20 m ²
17	Pakde jarwok	5 m ² - 6 m ²	75 m ² - 80 m ²
18	Kirana Aditya Prayogo	5 m ² - 6 m ²	55 m ² - 60 m ²
19	David Purnama	5 m ² - 6 m ²	16 m ² - 20 m ²
20	MHD FACHRI AQSYA	5 m ² - 6 m ²	76 m ² - 80 m ²
21	Aulya Akbar	5 m ² - 6 m ²	56 m ² - 60 m ²
22	Mhd agung pratama	5 m ² - 6 m ²	17 m ² - 20 m ²
23	Fahrizal Khairi	5 m ² - 6 m ²	77 m ² - 80 m ²
24	Rinaldo pasaribu	5 m ² - 6 m ²	57 m ² - 60 m ²
25	maulana muttaqin	5 m ² - 6 m ²	18 m ² - 20 m ²

26	Daan yulio sompie	5 m2 - 6 m2	78 m2 - 80 m2
27	Rega alfian	5 m2 - 6 m2	58 m2 - 60 m2
28	Ali Muhammad	5 m2 - 6 m2	19 m2 - 20 m2
29	Dharma putra	5 m2 - 6 m2	79 m2 - 80 m2
30	Kirana Aditya Prayogo	5 m2 - 6 m2	59 m2 - 60 m2

Lampiran 4. Pemahaman Tentang Urban Farming

No.	Nama	Paham konsep Urban Farming	Mengetahui Urban Farming	Model / sistem Urban Farming apa yang anda ketahui :
1	Dennis	Tidak	Jurnal	Hidroponik
2	Arya	Ya	Televisi	Aquaponik
3	Muhammad Habib	Tidak	Youtube	Aerponik
4	Dandi setiawan	Tidak	Youtube	Aerponik
5	Fadel Muhammad Sitompul	Ya	Youtube	Hidroponik, Tabulampot, Aquaponik, Aerponik, Vertikultur
6	Ryo naldi	Ya	Buku	Hidroponik, Aquaponik
7	Fransisco Argatha Ginting	Ya	Youtube	Hidroponik, Aquaponik
8	Fery Anwar	Ya	Jurnal	Hidroponik, Tabulampot, Aquaponik, Aerponik, Vertikultur
9	Farhan	Ya	Youtube	Aerponik
10	Anda Y Sompie	Ya	Buku	Hidroponik
11	Aldo pratama	Tidak	Youtube	Aerponik
12	Marwan Indrawan	Ya	Koran	Hidroponik, Tabulampot, Aquaponik
13	Arif	Tidak	Jurnal	Hidroponik
14	Tatang suhendra sirait	Tidak	Youtube	Hidroponik
15	Mukhaddada Alwi Tanut	Tidak	Televisi	Tabulampot
16	REZA WAHID	Ya	Koran	Hidroponik, Aquaponik
17	Pakde jarwok	Tidak	Youtube	Aerponik
18	Kirana Aditya Prayogo	Tidak	Youtube	Aerponik
19	David Purnama	Tidak	Koran	Hidroponik
20	MHD FACHRI AQSAYA	Ya	Youtube	Hidroponik
21	Aulya Akbar	Ya	Buku	Hidroponik
22	Mhd agung pratama	Ya	Jurnal	Hidroponik
23	Fahrizal Khairi	Ya	Televisi	Tabulampot

24	Rinaldo pasaribu	Tidak	Youtube	Aerponik
25	maulana muttaqin	Ya	Televisi	Hidroponik
26	Daan yulio sompie	Tidak	Youtube	Aerponik
27	Rega alfian	Tidak	Youtube	Aerponik
28	Ali Muhammad	Tidak	Youtube	Aerponik
29	Dharma putra	Tidak	Youtube	Aerponik
30	Kirana Aditya Prayogo	Tidak	Youtube	Aerponik

Lampiran 5. Minat Terhadap Urban Farming.

No.	Nama	Minat menerapkan sistem Urban Farming	Sistem Urban Farming (pertanian perkotaan) membutuhkan biaya	Komoditas yang diterapkan dalam urban farming
1	Dennis	Tidak	Tidak	Sayuran
2	Arya	Ya	Tidak	Tanaman Hias
3	Muhammad Habib	Ya	Ya	Sayuran
4	Dandi setiawan	Tidak	Tidak	Tanaman Herbal/obat
5	Fadel Muhammad Sitompul	Ya	Tidak	Sayuran
6	Ryo naldi	Ya	Tidak	Sayuran
7	Fransisco Argatha Ginting	Ya	Ya	Sayuran
8	Fery Anwar	Ya	Tidak	Sayuran
9	Farhan	Ya	Tidak	Tanaman Herbal/obat
10	Anda Y Sompie	Ya	Tidak	Buah-Buahan
11	Aldo pratama	Tidak	Ya	Tanaman Hias
12	Marwan Indrawan	Ya	Tidak	Sayuran
13	Arif	Ya	Ya	Sayuran
14	Tatang suhendra sirait	Tidak	Ya	Tanaman Herbal/obat
15	Mukhaddada Alwi Tanut	Ya	Ya	Sayuran
16	REZA WAHID	Ya	Tidak	Sayuran
17	Pakde jarwok	Ya	Tidak	Tanaman Herbal/obat
18	Kirana Aditya Prayogo	Tidak	Tidak	Tanaman Herbal/obat
19	David Purnama	Ya	Ya	Sayuran
20	MHD FACHRI AQSYA	Ya	Tidak	Buah-Buahan
21	Aulya Akbar	Ya	Ya	Sayuran
22	Mhd agung pratama	Ya	Ya	Sayuran
23	Fahrizal Khairi	Ya	Tidak	Buah-Buahan
24	Rinaldo pasaribu	Tidak	Tidak	Tanaman Herbal/obat

25	maulana muttaqin	Ya	Tidak	Tanaman Hias
26	Daan yulio sompie	Tidak	Ya	Tanaman Herbal/obat
27	Rega alfian	Tidak	Tidak	Tanaman Herbal/obat
28	Ali Muhammad	Tidak	Ya	Tanaman Herbal/obat
29	Dharma putra	Tidak	Tidak	Tanaman Herbal/obat
30	Kirana Aditya Prayogo	Tidak	Tidak	Tanaman Herbal/obat

Lampiran 6. Manfaat dan Penerapan Urban Farming

No.	Nama	Urban Farming (pertanian perkotaan) memiliki manfaat	Perlu dikembangkannya Urban Farming oleh pemerintah	Dimana akan menerapkan konsep Urban Farming
1	Dennis	Ya	Perlu	di Halaman Yang Minim
2	Arya	Ya	Perlu	di Halaman Yang Minim
3	Muhammad Habib	Ya	Perlu	di Halaman Yang Minim
4	Dandi setiawan	Tidak	Tidak Perlu	Di Lantai Atas Rumah
5	Fadel Muhammad Sitompul	Ya	Perlu	di Halaman Yang Minim
6	Ryo naldi	Ya	Perlu	di Halaman Yang Minim
7	Fransisco Argatha Ginting	Ya	Perlu	Di Lantai Atas Rumah
8	Fery Anwar	Ya	Perlu	di Halaman Yang Minim
9	Farhan	Ya	Perlu	di Halaman Yang Minim
10	Anda Y Sompie	Ya	Perlu	di Halaman Yang Minim, Di Lantai Atas Rumah
11	Aldo pratama	Ya	Perlu	di Halaman Yang Minim
12	Marwan Indrawan	Ya	Perlu	di Halaman Yang Minim
13	Arif	Ya	Perlu	di Halaman Yang Minim
14	Tatang suhendra sirait	Ya	Perlu	Di Lantai Atas Rumah
15	Mukhaddada Alwi Tanut	Ya	Perlu	Di Lantai Atas Rumah
16	REZA WAHID	Ya	Perlu	Di Lantai Atas Rumah
17	Pakde jarwok	Ya	Perlu	di Halaman Yang Minim
18	Kirana Aditya Prayogo	Tidak	Perlu	Di Lantai Atas Rumah
19	David Purnama	Ya	Perlu	di Halaman Yang Minim
20	MHD FACHRI AQSYA	Ya	Perlu	di Halaman Yang Minim
21	Aulya Akbar	Ya	Perlu	di Halaman Yang Minim
22	Mhd agung pratama	Ya	Perlu	Di Lantai Atas Rumah

23	Fahrizal Khairi	Ya	Perlu	Di Lantai Atas Rumah
24	Rinaldo pasaribu	Ya	Perlu	Di Lantai Atas Rumah
25	maulana muttaqin	Ya	Perlu	di Halaman Yang Minim
26	Daan yulio sompie	Tidak	Perlu	di Halaman Yang Minim
27	Rega alfian	Tidak	Tidak Perlu	Di Lantai Atas Rumah
28	Ali Muhammad	Tidak	Perlu	Di Lantai Atas Rumah
29	Dharma putra	Tidak	Tidak Perlu	Di Lantai Atas Rumah
30	Kirana Aditya Prayogo	Tidak	Tidak Perlu	Di Lantai Atas Rumah